

DETERMINAN STUNTING PADA ANAK BADUTA DI DAERAH DENGAN KASUS KRETIN DI KABUPATEN MAGELANG DAN KABUPATEN WONOSOBO

Nur Ihsan, dkk

Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berulang dalam waktu lama yang dimulai pada masa janin hingga kurang lebih umur dua tahun. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan akan mikronutrien, keadaan lingkungan yang tidak mendukung, penyakit infeksi dan pemberian makanan oleh pengasuh yang tidak optimal merupakan faktor-faktor yang menyebabkan keadaan ini.

Telah lahir bayi kretin di Propinsi Jawa Tengah. Kretin adalah salah satu bentuk spektrum Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) yang berat sehingga masalah gizi lain yang lebih ringan seperti stunting kemungkinan akan lebih banyak di temukan di daerah dengan kasus kretin. Telah di lakukan penelitian penelitian "Determinan Stunting Pada Anak Baduta di Daerah dengan Kasus Kretin di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonosobo".

Tujuan Penelitian ini adalah:

- Mengukur status gizi anak baduta di daerah dengan kasus kretin secara antropometri dengan kriteria panjang menurut umur (PB/U).
- Mengukur status besi, Ferritin+CRP (CRP) , Tiroid Stimulating Hormon (TSH) dan Free Tiroksin (fT4) dan Zinc anak baduta stunting dan tidak stunting di daerah dengan kasus kretin.
- Mengukur pola makan , kandungan iodium garam, anak baduta stunting dan tidak stunting di daerah dengan kasus kretin.
- Menganalisis hubungan pengasuhan, ASI eksklusif dan riwayat persalinan dengan kejadian stunting anak baduta di daerah dengan kasus kretin.
- Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan kejadian stunting anak baduta di daerah dengan kasus kretin.
- Menganalisis hubungan status sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting anak baduta di daerah dengan kasus kretin.

Desain penelitian ini adalah *Crosssectinal*.

Hasil penelitian: proporsi stunting di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang adalah sebesar 43,2% dan di Kecamatan Kepil Kabupaten wonosobo adalah sebesar 39,9 %. Sebanyak 16,7 % anak baduta menderita hipotiroid subklinis, 27,9 % menderita defisiensi zat besi, dan 39,9% menderita defisiensi zinc.

Determinan stunting anak baduta di daerah penelitian adalah tinggi badan ibu. Daerah penelitian merupakan daerah endemik ringan GAKI, dan menghadapi masalah stunting yang masih tinggi, masalah anemi dan defisiensi zinc pada anak baduta.

Dari temuan-temuan pada penelitian ini dapat dikemukakan saran berikut:

Perlu penanganan segera untuk menangani masalah di daerah penelitian dengan memberikan suplementasi mikronutrien.

Untuk jangka panjang perlu adanya perubahan pola makan agar masyarakat dapat memperbaiki keadaan mereka sendiri., untuk itu perlu adanya intervensi yang menyertakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).